

## Pembelajaran Matematika dengan Metode Jigsaw di Panti Asuhan Yayasan Aulia Rahmah Hasnah Balikpapan Utara

Noni Oktiana Setiowati<sup>1</sup>, Sigit Rahmat Rizalmi<sup>2</sup>, Amanda Dwi Wantira<sup>3</sup>, Adiek Astika Clara  
Sudarni<sup>4</sup>, Budiani Fitria Endrawati<sup>5</sup>, Abdul Alimul Karim<sup>6</sup>

Institut Teknologi Kalimantan

Jalan Soekarno Hatta KM 15 Karang Joang Balikpapan Kalimantan Timur

[noni.oktiana@lecturer.itk.ac.id](mailto:noni.oktiana@lecturer.itk.ac.id)

Received: 22 May 2022: Accepted: 24 June 2022

### ABSTRAK

*Panti asuhan merupakan sebuah lembaga sosial yang didirikan untuk mengasuh serta merawat anak-anak yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang sempurna diantaranya seperti anak yatim dan/atau piatu dan anak fakir miskin. Panti Asuhan LKSA Amanah Qurrota A'yuni merupakan panti asuhan untuk anak-anak yang berada dibawah naungan Yayasan Aulia Rahmah Hasanah yang mengelola rumah yatim dan dhuafa dan berlokasi di Jl. Batu Ratna KM 11 RT. 11 No. 48 Kelurahan Karang Joang, Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Saat ini Panti Asuhan LKSA Amanah Qurrota A'yuni sudah merawat 14 anak dengan rentang usia 4-14 tahun. Sayangnya diantara anak-anak tersebut masih ada yang belum sekolah meski usia mereka tergolong dalam usia wajib mengikuti pendidikan dasar. Adapun pendidikan yang selama ini sudah diberikan oleh pihak Panti Asuhan LKSA Amanah Qurrota A'yuni masih dalam bentuk pendidikan karakter, sedangkan untuk pendidikan sains dari pihak panti belum bisa diberikan ke seluruh anak binaannya. Hal ini menjadikan pertimbangan kami untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memfasilitasi anak - anak panti melalui salah satu bentuk pendidikan sains berupa pembelajaran matematika dengan metode jigsaw. Berdasarkan hasil pre-test sebelum pembelajaran dengan metode jigsaw dan post-test setelah pembelajaran dengan metode jigsaw, terdapat peningkatan hasil belajar peserta sebesar 70% dimana hasil nilai rata-rata matematika peserta pada saat pre-test adalah sebesar 40, sedangkan hasil nilai rata-rata matematika peserta pada saat post-test adalah sebesar 68, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi metode jigsaw yang telah dilakukan dalam pembelajaran matematika pada Panti Asuhan LKSA Amanah Qurrota A'yuni dapat meningkatkan hasil belajar peserta.*

**Kata kunci:** Yayasan, Matematika, Pendidikan, Metode Jigsaw, Hasil belajar

### A. PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan sebuah lembaga sosial yang didirikan untuk mengasuh serta merawat anak-anak yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang sempurna diantaranya seperti anak yatim dan/atau piatu dan anak fakir miskin. Menurut Lembaga Sosial Republik Indonesia panti asuhan didefinisikan sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan

# **Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat**

Volume. 3, No. 2, Juni 2022

sosial bagi anak - anak yang terlantar. Adapun pelayanan kesejahteraan yang diberikan berupa pelayanan dalam bentuk fisik maupun mental. Pelayanan yang diberikan diharapkan mampu memfasilitasi anak - anak untuk memperluas ilmu pembelajaran, mengolah kepribadian / karakter anak, dan membentuk pribadi yang mandiri agar mereka mampu meraih cita - cita yang diinginkan. Pendirian panti asuhan tidak serta merta hanya untuk mengasuh dan memberikan pelayanan kesejahteraan bagi anak - anak yang terlantar saja, akan tetapi hal utama untuk menjadi dasar adanya pendirian sebuah panti asuhan harus ada dasar kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab dalam pribadi masing-masing. Ketiga dasar inilah yang menjadi alasan ibu Rachmawaty, S.H. selaku ketua panti asuhan LKSA Amanah Qurrota A'yuni.

Panti Asuhan LKSA Amanah Qurrota A'yuni merupakan panti asuhan untuk anak - anak yang berada dibawah naungan Yayasan Aulia Rahmah Hasanah yang mengelola rumah yatim dan dhuafa dan berlokasi di Jl. Batu Ratna KM 11 RT. 11 No. 48 Kelurahan Karang Joang, Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Saat ini Panti Asuhan LKSA Amanah Qurrota A'yuni sudah merawat 14 anak dengan rentang usia 4 - 14 tahun. Sayangnya diantara anak - anak tersebut masih ada yang belum sekolah meski usia mereka tergolong dalam usia wajib mengikuti pendidikan dasar.

Pendidikan dasar yang dimaksud ialah pendidikan sains dan pendidikan karakter. Pendidikan sains meliputi pembelajaran yang melatih anak untuk berpikir kritis dan kreatif, memecahkan masalah, serta pengambilan keputusan. Berbeda dengan pendidikan karakter meliputi pembelajaran yang melatih anak untuk membentuk mental, menumbuhkan spiritual, dan tingkah laku. Kedua pendidikan dasar ini harus seimbang agar dapat secara aktif mengembangkan potensi dan membentuk watak anak sejak dini. Adapun pendidikan yang selama ini sudah diberikan oleh pihak Panti Asuhan LKSA Amanah Qurrota A'yuni masih dalam bentuk pendidikan karakter, sedangkan untuk pendidikan sains dari pihak panti belum bisa diberikan ke seluruh anak binaanya. Hal ini menjadikan pertimbangan kami untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memfasilitasi anak - anak panti melalui salah satu bentuk pendidikan sains berupa pembelajaran matematika dengan metode jigsaw. Metode jigsaw didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang membagi peserta belajar ke dalam beberapa kelompok belajar yang heterogen baik dari keragaman maupun latar belakangnya. Bentuk pembelajaran ini dipilih dengan menitikberatkan pada pembelajaran berbentuk grup yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak untuk berpikir kreatif dalam penyelesaian masalah knumerik. Diharapkan dengan menerapkan metode ini, pemahaman numerik anak menjadi lebih kuat dan merata.

## B. METODE

### 1.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, berikut merupakan kegiatan yang dilakukan:

- Identifikasi masalah: kami melakukan identifikasi masalah pada mitra kami melalui pengumpulan data sehingga solusi kegiatan yang kami lakukan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.
- Observasi: melakukan observasi pada mitra yaitu Panti Asuhan Yayasan Aulia Rahmah Hasanah.
- Wawancara: kami melakukan wawancara pada Ketua Yayasan Panti Asuhan Yayasan Aulia Rahmah Hasanah terkait permasalahan yang ada pada Panti Asuhan tersebut.

### 1.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kami melakukan 13 kali sesi pembelajaran yaitu:

Tabel 1. Tahap pelaksanaan

|                |                                              |
|----------------|----------------------------------------------|
| Pertemuan 1    | Perkenalan Metode Jigsaw                     |
| Pertemuan 2-13 | Pembelajaran Matematika dengan Metode Jigsaw |

### 1.3 Tahap Penutupan

Pada tahap terakhir, kami selaku pelaksana pengabdian masyarakat akan mengambil kesimpulan dari ‘Pembelajaran Matematika dengan Metode Jigsaw untuk meningkatkan kompetensi anak-anak Panti Asuhan Yayasan Aulia Rahmah Hasanah’. Kami melakukan uji kompetensi pada awal dan akhir kegiatan kepada peserta untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang sudah dilakukan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Metode Jigsaw

Metode jigsaw merupakan metode pembelajaran interaktif berkelompok yang menekankan pada kerjasama kelompok dalam menguasai materi. Seluruh peserta dibagi menjadi kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, kemudian masing-masing orang akan diberikan tugas untuk membaca dan menguasai sebuah materi yang berbeda. Setelah menguasai materi, anggota kelompok saling menjelaskan materi tersebut kepada anggota kelompoknya.

### Tujuan Metode Jigsaw

Salah satu tujuan dari metode jigsaw adalah melatih kerjasama kelompok dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Peserta juga akan berlatih tentang tanggung jawab karena harus menguasai materi untuk dijelaskan kepada peserta lain di kelompoknya.

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 3, No. 2, Juni 2022

## Manfaat Metode Jigsaw

Berikut merupakan manfaat yang diperoleh dari penerapan metode jigsaw:

- Berlatih tanggung jawab
- Metode pembelajaran tidak membosankan karena interaktif
- Lebih dapat mendalami materi
- Motivasi belajar yang lebih besar
- Kemampuan komunikasi yang meningkat
- Meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar

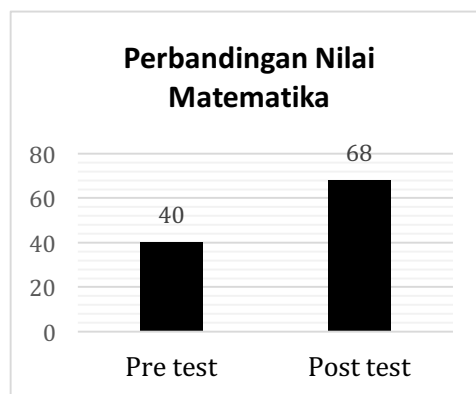
Penerapan metode jigsaw pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan mulai pertemuan kedua karena pertemuan pertama merupakan pengenalan metode. Para peserta yang berjumlah 14 orang dengan rentang usia 4-14 tahun dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan usia. Untuk kelompok rentang usia 4-6 tahun maka diajarkan pengenalan angka, sedangkan kelompok rentang usia 7-10 tahun diajarkan perhitungan dasar dan kelompok rentang usia 11-14 tahun diajarkan matematika sesuai dengan pokok bahasan kurikulum sekolah formal. Terdapat 2 kelompok belajar pada rentang usia 7-10 tahun.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode jigsaw ini dilakukan sebanyak 13 pertemuan dan mendapat sambutan yang baik dari peserta. Keadaan ini dapat dilihat dari antusiasme dan semangat belajar yang tinggi dari peserta yaitu anak-anak Panti Asuhan Yayasan Aulia Rahmah Hasanah. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat ini:



Gambar 1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode Jigsaw

Pada pertemuan ke-2 sebelum memulai metode pembelajaran, tim kami melakukan *pre-test* pendahuluan untuk mengetahui kemampuan matematika peserta saat itu. Skor rata-rata yang diperoleh 14 peserta adalah 40. Implementasi pembelajaran matematika pada metode jigsaw dilakukan pada pertemuan di minggu-minggu selanjutnya. Pada akhir pertemuan, kami melakukan *post-test* untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kompetensi matematika para peserta. Hasilnya, rata-rata nilai *post-test* seluruh peserta meningkat menjadi 68. Berikut merupakan grafik hasil nilai rata-rata matematika sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode jigsaw:



Grafik 1. Perbandingan nilai matematika sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode jigsaw

Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode jigsaw yang telah dilakukan dalam pembelajaran matematika pada Panti Asuhan LKSA Amanah Qurrota A'yuni dapat meningkatkan hasil belajar peserta. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan. Adapun peningkatan hasil belajar peserta adalah sebesar 70% dimana hasil nilai rata-rata peserta pada saat *pre-test* adalah sebesar 40, sedangkan hasil nilai rata-rata peserta pada saat *post-test* adalah sebesar 68.

Keberlanjutan dari program pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dengan penambahan materi pembelajaran dan metode yang berbeda. Kedepannya tim kami ingin mengajarkan tidak hanya matematika saja, tetapi juga ingin mengajarkan keterampilan wirausaha, *soft skill*, IPA dan IPS pada periode pengabdian masyarakat selanjutnya dengan anggota tim yang berbeda untuk setiap mata pelajaran.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode jigsaw yang dilakukan sebanyak 13 pertemuan mendapat sambutan

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 3, No. 2, Juni 2022

yang baik dari peserta. Keadaan ini dapat dilihat dari antusiasme dan semangat belajar yang tinggi dari peserta yaitu anak-anak Panti Asuhan Yayasan Aulia Rahmah Hasanah.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi metode jigsaw yang telah dilakukan dalam pembelajaran matematika pada Panti Asuhan LKSA Amanah Qurrota A'yuni dapat meningkatkan hasil belajar peserta. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan. Adapun peningkatan hasil belajar peserta adalah sebesar 70% dimana hasil nilai rata-rata peserta pada saat *pre-test* adalah sebesar 40, sedangkan hasil nilai rata-rata peserta pada saat *post-test* adalah sebesar 68.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- T Anggraini, Citra. 2020. Pengembangan Dan Pembinaan Unit Usaha Panti Asuhan Karya Kasih Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*. Vol.1. Nomor 2, pp 102 - 107
- Nurfaizah, N. (2021). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Islamic EduKids*, 3(1), 26–43